



Transformasi **DIGITALISASI**

PEKERJA PEREMPUAN LEVEL MENENGAH DI RSUD
Isu, Digital Health Gap, dan Tantangan Gender.

Dr. H. Agus Sikwan, M.Hum
editor : Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si

Transformasi Digitalisasi Pekerja Perempuan Level Menengah di RSUD: Isu, Digital Health Gap, dan Tantangan Gender

Penulis:

Dr. H. Agus Sikwan, S.H, M.Hum

Editor:

Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si



UU No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan fonogram yang telah dilakukan pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).
2. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Transformasi Digitalisasi Pekerja Perempuan Level Menengah di RSUD: Isu, Digital Health Gap, dan Tantangan Gender

Dr. H. Agus Sikwan, S.H, M.Hum

EDITOR :

Dr. Julia Magdalena Wuysang, M.Si

TATA LETAK:

Sari

DESAIN SAMPUL:

Adhar

SUMBER:

www.tdjpublisher.com

ISBN:

978-634-7363-06-0

CETAKAN PERTAMA:

Agustus 2025

UKURAN:

vi + 131 Hal; 17,6 cm x 25 cm

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.

Dilarang menggandakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit dan penulis.

ANGGOTA IKAPI: 006/NTT/2022

TANGGUH DENARA JAYA PUBLISHER

Jl. Timor Raya No. 130 B, Kota Kupang, NTT

E-mail: tdj.denarapublisher@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya buku ini, yang berjudul "**Transformasi Digitalisasi Pekerja Perempuan Level Menengah di RSUD: Isu, Digital Health Gap, dan Tantangan Gender**". Buku ini merupakan refleksi kritis terhadap dinamika transformasi digital di sektor kesehatan, khususnya di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), yang menjadi tulang punggung sistem pelayanan kesehatan publik di Indonesia.

Gambaran Masalah: Ketimpangan Digital dan Tantangan Gender di RSUD

Transformasi digital di sektor kesehatan merupakan bagian dari agenda nasional dan global untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan mutu layanan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah mencanangkan *Transformasi Digital Kesehatan* sebagai salah satu pilar reformasi sistem kesehatan 2021–2024. Digitalisasi ini meliputi penerapan SIMRS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit), rekam medis elektronik, pelayanan telemedisin, hingga pengelolaan data pasien secara real-time.

Namun demikian, **proses transformasi ini belum berjalan inklusif**, terutama terhadap pekerja perempuan level menengah yang memegang peranan penting sebagai perawat senior, kepala ruangan, staf administrasi, dan bidan koordinator. Kelompok ini seringkali:

- Tidak mendapatkan pelatihan digital secara merata.
- Tidak dilibatkan dalam perancangan sistem digital rumah sakit.
- Menghadapi keterbatasan waktu dan sumber daya karena beban ganda (pekerjaan dan keluarga).

Menurut laporan WHO (2021), *"Digital health transformation must address not just technology, but also the social and workforce dimensions, especially the empowerment of women who constitute over 70% of the global health workforce"* (WHO, 2021). Sayangnya, di banyak RSUD, digitalisasi masih bersifat teknokratis, tanpa mempertimbangkan aspek kesetaraan gender dan kesiapan individual, khususnya pekerja perempuan yang berada di lapis menengah organisasi.

RSUD sebagai lini pelayanan kesehatan primer dan sekunder memiliki karakteristik unik: minimnya anggaran digital, ketimpangan kapasitas SDM, dan tata kelola yang masih sangat manual di beberapa daerah. Menurut **Prof. Dr. Laksono Trisnantoro, M.Sc., Ph.D.**, pakar kebijakan kesehatan dari Universitas Gadjah Mada:

“RSUD merupakan wajah nyata sistem kesehatan daerah. Sayangnya, transformasi digital di RSUD kerap stagnan karena desainnya terlalu elitis dan tidak melibatkan SDM level menengah secara aktif, padahal di sanalah kekuatan utama pelayanan klinis harian berada.” (Trisnantoro, 2022)

Gambaran ini diperparah oleh adanya *digital health gap*, yaitu jurang kesenjangan digital antara pekerja yang memiliki akses dan pemahaman terhadap sistem digital, dan mereka yang tertinggal karena keterbatasan literasi, pelatihan, atau waktu.

Menurut UN Women (2022), tanpa perhatian khusus terhadap kesenjangan digital berbasis gender, digitalisasi justru dapat memperlebar ketimpangan struktural di tempat kerja. Hal ini bukan saja berdampak pada kualitas pelayanan pasien, tetapi juga pada kesehatan mental dan kepuasan kerja tenaga kesehatan perempuan.

Tujuan, Kegunaan, dan Harapan Buku

Buku ini bertujuan:

- Menggambarkan realitas transformasi digital di RSUD dari sudut pandang pekerja perempuan level menengah.
- Mengidentifikasi bentuk-bentuk kesenjangan dan hambatan yang mereka alami.
- Menawarkan strategi kebijakan dan pendekatan praktis berbasis inklusi digital dan keadilan gender.

Adapun kegunaan buku ini meliputi:

- Memberikan **referensi akademik** untuk studi gender, kesehatan, dan teknologi.
- Menjadi **pedoman praktis** bagi manajer RSUD dan pengambil kebijakan untuk menyusun program pelatihan dan pengembangan SDM berbasis kesetaraan.
- Menjadi **rujukan kebijakan publik** dalam merancang regulasi transformasi digital yang adil dan berkelanjutan.

Harapan kami, buku ini dapat menjadi jembatan pemahaman antara teknologi dan nilai-nilai keadilan sosial di dunia kesehatan, dan mendorong lahirnya kebijakan yang lebih berorientasi pada **inklusiivitas, pemberdayaan perempuan, dan keberlanjutan transformasi digital** di sektor kesehatan daerah.

Jakarta, Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
----------------------------	----------

DAFTAR ISI.....	iv
------------------------	-----------

BAB 1.

PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Digitalisasi Sektor Kesehatan di Indonesia	1
1.2. Peningkatan Peran Pekerja Perempuan dalam Sistem Layanan Kesehatan	4
1.3. Konteks RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah) sebagai Studi Kasus ..	7
1.4. Perumusan Masalah dan Tujuan Buku.....	10

BAB 2.

PETA DIGITALISASI DI RSUD: KONDISI TERKINI.....	13
2.1. Pemetaan Sistem Digital di RSUD: SIMRS, e-Medicine, e-Lab, dan e-Prescription.....	15
2.2. Analisis Kesiapan Infrastruktur dan SDM di RSUD	18
2.3. Analisis Kesiapan Infrastruktur dan SDM	20
2.4. Data dan Indikator Penggunaan Teknologi Digital di RSUD	23

BAB 3.

PROFIL DAN PERAN PEKERJA PEREMPUAN LEVEL MENENGAH DI RSUD SUDARSO PONTIANAK.....	27
3.1. Deskripsi Jabatan: Perawat Senior, Staf Administrasi, Kepala Ruangan, Bidan Koordinator	29
3.2. Tanggung Jawab, Beban Kerja, dan Keterlibatan dalam Pengambilan Keputusan.....	32
3.3. Peran gender dalam struktur manajerial RSUD.	35

BAB 4.

ISU-ISU STRATEGIS TRANSFORMASI DIGITAL UNTUK PEKERJA PEREMPUAN DI RSUD	38
4.1. Ketimpangan Akses Pelatihan Digital bagi Pekerja Perempuan di RSUD	41
4.2. Hambatan Budaya dan Organisasi	44
4.3. Adaptasi terhadap Teknologi Baru.....	47
4.4. Adaptasi terhadap Teknologi Baru oleh Pekerja Perempuan di RSUD	50